



Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi

Fruri Stevani¹, Ayis Crusma Fradani², Dwiayu Wijayanti³

Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

fruristevani@gmail.com

cruz.ayiz@gmail.com

ayuuu3545@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap kreatif pelaku subsektor ekonomi kreatif di Kabupaten Bojonegoro dalam konteks pembinaan ekonomi kreatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 129 pelaku subsektor industri kreatif. Total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 pelaku subsektor industri kreatif. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap kreatif pelaku subsektor ekonomi kreatif di Kabupaten Bojonegoro

Kata kunci: Pengetahuan kewirausahaan, sikap kreatif, ekonomi kreatif, pendidikan ekonomi

Abstract - *This study aims to determine the effect of entrepreneurial knowledge on the creative attitude of creative economy sub-sector actors in Bojonegoro Regency in the context of creative economy development. The population in this research was 129 creative industry sub-sector actors. The total sample in this research was 33 creative industry sub-sector actors. The results of this research can show knowledge of the positive and significant influence of entrepreneurship on the creative attitude of creative economy sub-sector actors in Bojonegoro Regency*

Keywords: *entrepreneurial knowledge, creative attitude, creative economy, economic education*

PENDAHULUAN

Peran sektor informal saat ini dinilai cukup strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Hal ini berkaitan pula dengan peranan pendidikan ekonomi di sektor informal melalui transformasi nilai dan karakter kewirausahaan dalam aktivitas bisnis. Sektor informal didominasi oleh pelaku usaha baik lingkup usaha kecil atau menengah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha pada sektor informal banyak didominasi oleh pelaku UMKM, baik pada negara sedang berkembang,

maupun pada negara maju (Gurtoo dan Williams, 2009; Scheneider an Williams, 2003; Webb *et al.*, 2009; dan Williams, 2009a, b, c, 2010).

Sektor informal tersebut didominasi oleh pelaku usaha baik lingkup kecil atau menengah. Perkembangan dan kontribusi pelaku usaha tidak terlepas dari semakin bertumbuhnya wirausaha-wirausaha baru di masyarakat. Menurut penelitian Bosma, *et al.*, (2011) tren munculnya wirausaha adalah karena tekanan ekonomi, sehingga seseorang pada akhirnya menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Selain itu ada faktor lain yaitu pengangguran, kebosanan atas aktivitas pekerjaan sebelumnya, dan kebutuhan hidup layak. Tren perkembangan pelaku usaha di Indonesia saat ini banyak mengarah kepada sektor ekonomi kreatif yang sangat ditentukan oleh modal manusia.

Aset paling penting di era global adalah modal manusia. Sebuah negara yang memiliki keunggulan komparatif dalam sumber daya alam, tidak akan berbuat banyak dalam persaingan global tanpa adanya keunggulan modal manusia. Hanya bangsa yang unggul dalam modal manusia yang akan dapat berkiprah dan menguasai pengetahuan dan penerapannya dalam wujud nyata pemecah masalah yang dihadapi dalam kehidupan (Thomas, *et al.*, 2013).

Konsep ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan keterampilan manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan pernyataan (Toffler, 1970), secara keseluruhan, Toffler membagi peradaban manusia menjadi tiga gelombang ekonomi. Pergeseran paradigma dalam pembangunan ekonomi tidak bisa dipisahkan dengan perubahan skala global. Perubahan tersebut ditandai oleh pergeseran pembangunan ekonomi dari sektor pertanian, industri, dan informasi ke sektor ekonomi kreatif. Perkembangan sektor ekonomi kreatif suatu negara akan bersaing dan berdampak pada kehidupan sosial jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, bangkitnya gelombang ekonomi baru menuntut inovasi dan kreativitas masyarakat, sehingga dibutuhkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi kreatif. Kondisi ini harus dikaitkan dengan kemampuan dalam pengelolaan potensi. Oleh karena itu, konsep ekonomi kreatif harus sesuai dengan kemampuan inovasi dan kreativitas dalam mengelola potensi local yang ada (Peters, 2004).

Perkembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari perkembangan industri kreatif karena pengembangan ekonomi kreatif juga memerlukan dukungan dari industri ekonomi. Perkembangan ekonomi kreatif diyakini sebagai cara bagi Negara berkembang untuk mengikuti sektor ekonomi global. Hal ini dikarenakan sektor ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas dan intelektual masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal yang ada. Di sisi lain, pengembangan ekonomi kreatif di tempat tertentu sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan kreativitas suatu kecerdasan. Dengan kata lain,

pengembangan ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi alternatif bagi masyarakat dalam mengembangkan potensinya (UNDP, 2013).

Penjelasan tersebut dapat menunjukkan bahwa perubahan ekonomi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dalam menggali kreativitas sebagai inovasi sebagai dorongan utama dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Karena itu, jika masyarakat memiliki inovasi dan kreativitas, percepatan pembangunan ekonomi akan semakin cepat. Oleh karena itu, pilihan dalam pengembangan ekonomi kreatif akan meningkatkan bisnis yang kompetitif (De Natale dan Wassal, 2006). Perkembangan sektor ekonomi kreatif juga harus berorientasi pada aspek budaya masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan sektor ekonomi menguntungkan akan berdampak pada bangkitnya peluang bisnis yang digerakkan oleh masyarakat (Florida, 2006). Sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan yang terstruktur dan sistematis akan mendorong pengembangan sektor ekonomi kreatif yang ada di daerah. Menurut penjelasan itu menunjukkan bahwa kreativitas yang timbul dari kekayaan budaya akan menciptakan lapangan kerja. Dengan berkembangnya ekonomi kreatif maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Hamilton, *et al.*, 2009), (Cuminghan dan Higgs, 2008).

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang sudah mulai banyak bermunculan sektor ekonomi kreatif. Kabupaten Bojonegoro merupakan pusat kawasan ekonomi kreatif yang mulai berkembang. Dengan berbagai potensi yang dimiliki, seperti banyaknya hotel yang siap menampung para wisatawan, juga supermarket dan pasar-pasar sebagai lokasi strategis untuk memasarkan produk kreatif, menjadi kekuatan tersendiri bagi Kabupaten Bojonegoro dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pembinaan ekonomi kreatif. Di kabupaten Bojonegoro terdapat tempat seperti hotel, pasar, supermarket yang siap menjadi sarana penunjang bagi pemasaran produk-produk kreatif, sehingga dapat terbangun citra positif bagi kabupaten Bojonegoro melalui sarana pariwisata. Pada Kecamatan Panakkung terdapat 129 Zona kreatif pada tahun 2019.

Tabel 1. Data Zona Kreatif Tahun 2019

| Subsektor Industri Kreatif yang digeluti | Jumlah Pelaku Usaha |
|---|----------------------------|
| Desain interior | 5 |
| Pakaian | 55 |
| Seni rupa | 28 |
| Seni pertunjukan | 1 |
| Penerbitan dan percetakan | 4 |
| Kuliner | 36 |

Sumber : Zona Kreatif Kabupaten Bojonegoro tahun 2019

Kabupaten Bojonegoro sangat berpotensi untuk memasarkan produk-produk kreatif Makasar. Terutama Batik khas Bojonegoro yang dinamakan batik Jonegoroan dimana terdapat berbagai macam motif batik yang mengangkat tema kekayaan lokal Bojonegoro seperti motif kayangan api, motif tambang minyak, batik tengul, batik jati, batik tembakau dan masih banyak lain motif-motifnya. Selain batik ada pula sektor ekonomi kreatif yang lain seperti seni pertunjukan, kerajinan kayu jati, makanan khas Bojonegoro yang merupakan produk unggulan Bojonegoro.

Fakta empirik menunjukkan bahwa mayoritas produk-produk kreatif di kabupaten Bojonegoro dihasilkan oleh pelaku usaha ekonomi kreatif yang masuk dalam kategori informal. Sektor informal tersebut masih memiliki beberapa masalah, beberapa masalah tersebut antara lain meliputi rendahnya aspek kreatifitas dan inovasi yang dimiliki karena kurangnya pengetahuan. Rendahnya sikap kreatif berakibat pada rendahnya sikap inovatif, motivasi berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.

Aspek pengetahuan merupakan salah hal yang penting di era ekonomi kreatif. Hasil penelitian Hasan (2012) terkait karakteristik tenaga kerja industri kecil di kabupaten Bojonegoro, memiliki karakteristik memanfaatkan pengetahuan ekonomi yang mereka miliki, baik yang diperoleh secara formal maupun informal dalam melakukan kegiatan produksi. Temuan lain dari Hasan (2014) terkait produktivitas dan elastisitas kesempatan kerja sektor industri menunjukkan bahwa pengetahuan serta pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku ekonomi khususnya yang terkait dengan kesempatan kerja dan keputusan-keputusan ekonomi lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi merupakan kajian yang perlu untuk dilakukan karena pendidikan ekonomi merupakan salah satu upaya untuk membina ekonomi kreatif di kabupaten Bojonegoro. Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi dilakukan dalam bentuk transfer pengetahuan, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Pengetahuan yang ditransfer sebagai upaya untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas yang bergerak dalam bidang ekonomi kreatif dibedakan menjadi dua, yaitu *tacit* dan *eksplisit* (Nonaka *et al.*, 1995; Polanyi, 1996; Spender, 1995). Karakter pengetahuan *tacit* menurut Polanyi (1966) dikonstruksi dari pengalaman individual dan merupakan bentuk dasar dari pengetahuan *eksplisit*. Pengetahuan *tacit* merepresentasikan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, melekat pada pikiran, dan tidak bisa dipisahkan dari

orang yang memilikinya. Sebagai konsekuensinya, pengetahuan *tacit* sulit untuk ditransfer (Nonaka *et al.*, 1995). Pengetahuan *eksplisit* adalah pengetahuan yang mudah diubah dalam bentuk formal dan bahasa yang sistematis sehingga lebih mudah ditransfer daripada pengetahuan *tacit* (Nonaka *et al.*, 1995).

Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa transfer pengetahuan dalam pembinaan ekonomi kreatif yang dilakukan terwujud dalam aspek pengetahuan kewirausahaan yang berhubungan dengan sikap kreatif. Pengetahuan kewirausahaan merujuk pada Meredith (2005), yang terdiri dari variabel pengetahuan berwirausaha dengan indikatornya perencanaan usaha, pengetahuan pengambilan keputusan, pengetahuan mengelola perusahaan, pengetahuan mengatur keuangan, pengetahuan teknik/proses produksi, pengetahuan merancang produk, pengetahuan teknik memasarkan, pengetahuan mendistribusikan barang, pengetahuan administrasi pembukuan, pengetahuan teknik mengendalikan perusahaan. Sedangkan variabel sikap kreatif, merujuk kepada teori kreativitas dari Mc Gregor (2007) merupakan dimensi proses kreatif yang indikatornya adalah kelancaran dalam berpikir, keorisinilan dalam berpikir serta kelenturan dalam berpikir. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah pengetahuan berwirausaha berpengaruh positif terhadap sikap kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari pelaku usaha subsektor industri kreatif di kabupaten Bojonegoro. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan responden mengenai pendidikan ekonomi dan pembinaan ekonomi kreatif, khususnya yang terkait dengan variabel pengetahuan kewirausahaan dan sikap kreatif. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Ekonomi Kreatif, yaitu berupa jumlah dan sebaran pelaku usaha subsektor ekonomi kreatif di kabupaten Bojonegoro serta data dalam bentuk dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaku usaha yang menggeluti bidang ekonomi kreatif di kabupaten Bojonegoro sebanyak 129 pelaku usaha subsektor industri kreatif. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, tujuannya untuk menjangkau sampel yang benar-benar representatif dengan penelitian, sehingga diperoleh sebanyak 33 pelaku usaha subsektor industri kreatif di Bojonegoro. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda melalui program SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS Versi 21 diperoleh hasil persamaan regresi $Y = 2,861 + 7,199 X_1 + e$. persamaan ini menunjukkan pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap kreatif. Hal tersebut berarti bahwa apabila pengetahuan meningkat, juga akan semakin meningkatkan sikap kreatif. Kontribusi pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap kreatif pelaku usaha subsektor industri kreatif di kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 54,2 persen, sedangkan sisanya 45,8 merupakan kontribusi variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Tabel 2. Hasil Estimasi

| Variabel Bebas dan Konstanta | Koefisien Regresi | Standard of Error | f_{hitung} | Signifikansi |
|------------------------------|-------------------|-------------------|--------------|--------------|
| Konstanta | 2,861 | 5,371 | 1,701 | 0,041 |
| Pengetahuan Kewirausahaan | 7,199 | 0,142 | 5,504 | 0,001 |

*Taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$
R Square = 0,542

Hasil uji signifikansi melalui uji t dengan menggunakan Program spss Versi 21 dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap kreatif pelaku usaha subsektor industri kreatif di kabupten Bojonegoro

Tabel 3. Uji Signifikansi

| Variabel Bebas dan Konstanta | f_{hitung} | Signifikansi | Taraf Signifikan | Kesimpulan |
|------------------------------|--------------|--------------|------------------|------------|
| Konstanta | 1,701 | 0,041 | 0,05 | Signifikan |
| Pengetahuan Kewirausahaan | 5,504 | 0,001 | 0,05 | Signifikan |

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap kreatif pelaku usaha subsektor industri kreatif di kabupaten Bojonegoro. Pengetahuan kewirausahaan mengacu pada apresiasi individu terhadap konsep, keterampilan dan mentalitas yang diharapkan dari seorang wirausahawan (Jack & Anderson, 1999) Massad dan Tucker (2009) mengartikulasikan bahwa pengetahuan ini dapat diperoleh dan dikembangkan melalui aktivitas kewiraswastaan, yang dalam hal ini merupakan aktifitas kewirausahaan yang dilakukan oleh pelaku usaha subsektor industri

kreatif di kabupaten Bojonegoro. Temuan penelitian ini sejalan dengan Turker (2009) mengidentifikasi jenis pengetahuan kewiraswastaan yang saling melengkapi dalam menghasilkan sikap kreatif. Jenis pengetahuan tersebut berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengenali peluang kewirausahaan yang melibatkan penemuan dan inovasi.

Kemampuan pelaku usaha subsektor industri kreatif di kabupaten Bojonegoro untuk mencapai keberhasilan tertentu diantaranya dipengaruhi oleh faktor kewirausahaan. Implikasi dari penerapan konsep kewirausahaan itu sendiri dalam organisasi bisnis dinyatakan bahwa apabila pengusaha ingin berhasil dalam menghadapi persaingan yang terbuka dalam era global saat ini harus memiliki jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif, terlebih melihat kondisi saat ini tentu diperlukan wirausaha yang modern, yang lebih memiliki wawasan, berpikiran jauh ke depan, senantiasa mengikuti perkembangan, terbuka terhadap konsep ide baru. Dengan pandangan yang jauh ke depan, selalu berkarya dan berkarsa, menciptakan sesuatu yang baru, terbuka terhadap pengalaman yang baru, termasuk tidak puas dengan apa yang dilakukan saat ini merupakan sisi keberhasilan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tersebut yang terkait dengan kompetensinya. Penentu keberhasilan tersebut adalah kompetensi kewirausahaan yang dalam hal ini kreativitas maupun inovasi sebagai penentu yang merupakan ciri wirausaha yang diimplikasikan dari pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh.

Sehubungan dengan keterkaitannya dengan pengetahuan kewirausahaan, sikap kreatif merupakan penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman berlainan untuk menghasilkan ide-ide baru dan lebih baik. Kreativitas juga sebagai penghasil ide baru dan inovasi sebagai penerjemah ide baru menjadi perusahaan baru, produk baru, jasa baru, proses baru atau metode baru untuk memproduksi (Stoner, Freeman dan Gilbert, 1995). Temuan penelitian yang menunjukkan terdapatnya pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap kreatif ini sejalan dengan beberapa literatur dan penelitian sebelumnya. Sikap kreatif merupakan inti dari pengetahuan kewirausahaan (Wood and Mckinley, 2010). Wirausaha yang kreatif akan senantiasa bekerja keras dan terus menerus untuk memperbaiki gagasan dan solusi, dengan melakukan perubahan dan penyempurnaan bertahap terhadap karya mereka.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap kreatif pelaku usaha subsektor industri kreatif di kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pembinaan pelaku usaha subsektor industri kreatif di kabupaten Bojonegoro perlu untuk mempertimbangkan aspek pendidikan

kewirausahaan, baik formal, nonformal, informal, sehingga melalui pendidikan tersebut terbentuk pengetahuan kewirausahaan. Melalui pengetahuan tersebut diharapkan agar sikap kreatif dapat terbentuk untuk mewujudkan kesuksesan bisnis pelaku usaha subsektor industri kreatif di kabupaten Bojonegoro.

REFERENSI

- Cunningham, Stuart D. and Higgs, Peter L. 2008. Creative industries mapping ; where have we come from and where are we Going?, *Creative Industries Journal*, 1(1). pp 18-22.
- De Natale, D. and Wassall, GH. 2006. *Creative economy research in New England; A reexamination white paper prepared for discussion at the Research Convening of the New England Research Community - March 27, 2006*, New England Foundation for the Arts, Northeastern University, New England Foundation for the Arts www.nefa.org, p.5-13
- Florida, R. 2006. *The flight of the creative class : the new global competition for Talent*, Summer 2006, Harper Business. www.creativeclass.org, p.22
- Gurtoo, A. & Williams, C. C. 2009. Entrepreneurship and the informal sector : some lessons from India. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 10, 55-62. <http://dx.doi.org/10.5367/000000009787414280>.
- Hamilton L. et.al. 2009. *Building the creative economy in Nova Scotia*. The Research Committee of The Nova Scotia Cultural Action Network. www.NovaScotiaCAN.ca, (p. 27-12)
- Hasan, Muhammad. 2012. Karakteristik tenaga kerja industri kecil. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian Volume 2, No. 1 November 2012 ISSN 2252-4678*. Makassar : Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UNM.
- Hasan, Muhammad. 2014. Produktivitas dan elastisitas kesempatan kerja sektor industri. *Jurnal Economix Volume 2, No. 1 Desember 2014 ISSN 2302-6286*. Makassar : Fakultas Ekonomi UNM.
- Jack, Alistair R. Anderson. 1999. Entrepreneurship education within the enterprise culture : Producing reflective practitioners. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 5 Issue: 3, pp.110-125.
- McGregor, D. 2007. *Thinking : developing learning. A guide to thinking skills in education*. McGrawHill : Open University Press.
- Meredith G, Geoffrey et al. 2005. *Kewirausahaan teori dan praktek (Penerjemah: Andre Asparyogi)*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. 1995. *The knowledge - creating company*. New York : Oxford University Press.

- Peters, Michael A. 2004. Education and ideologies of the knowledge economy : *Europe and Politics Emulation, Social Work & Society*, Volume 2, Issues 2. <http://socwork.net/peters2004.pdf>, p 162- 164.
- Polanyi, M. 1966. *The tacit dimension*. New York: Anchor Day.
- Schneider, F. & Williams, C. C. 2013. *The shadow economy*. London: Institute of Economic Affairs. <http://dx.doi.org/10.1017/CB09781139542289>.
- Spender, J. C. 1996. Making knowledge the basis of a dynamic theory of the firm. *Strategic Management Journal*, 17 (*Knowledge and The Firm*), 45-62.
- Stoner, A, Freeman, E & Gilbert, D. 1995. *Management*, Sixth edition. New York: Prentice Hall.
- Thomas, H., Smith, R.R. and Diez, F. 2013. *Human capital and global business strategy*. New York: Cambridge University Press. Toffler, Alvin. 1970. *Future shock*. New York: Random House. United Nations Development Programme (UNDP). 2013. *Creative economy report, widening local development pathways*, New York, NY 10017, USA and the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), 7, p.17. ISBN 978-92-3-001211.
- Webb, J. W., Tihanyi, L., Ireland, R. D. & Sirmon, D. G. 2009. You say illegal, I say legitimate : entrepreneurship in the informal economy. *Academy of Management Review*, 34, 492-510. <http://dx.doi.org/10.5465/AMR.2009.40632826>.
- Williams, C. C. 2009a. Entrepreneurship and the off-the-books economy : some lessons from England. *International Journal : of Management and Enterprise Development*, 7, 429-444. <http://dx.doi.org/10.1504/IJMED.2009.026308>.
- Williams, C. C. 2009b. The motives of off-the-books entrepreneurs : necessity-or opportunity-driven?. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 5, 203-217. <http://dx.doi.org/10.1007/s11365-008-0098-8>.
- Williams, C. C. 2009c. The hidden enterprise culture: entrepreneurs in the underground economy in England, Ukraine and Russia. *Journal of Applied Management and Entrepreneurship*, 14, 44-60.
- Williams, C. C. 2010. Spatial variations in the hidden enterprise culture : some lessons from England. *Entrepreneurship and Regional Development*, 22, 403-423. <http://dx.doi.org/10.1080/08985620903168281>.
- Wood, M. and W. McKinley. 2010. The production of entrepreneurial opportunity: A constructivist perspective, *Strategic Entrepreneurship Journal* 4(1): 66-84.

